

Kindergarten Strategy in Online Learning Amid the Covid-19 Pandemic At Aisyiyah 3 Randegan [Strategi Taman Kanak-Kanak Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Aisyiyah 3 Randegan]

Loetfi Yanti Rosdiana*, Muhlasin Amrullah

{ Loetfiyanti78@gmail.com, muhlasin1@umsida.ac.id }

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. The purpose of this study is to describe the strategies that Kindergartens (TK) can use during a pandemic so that activities can run optimally. This research describes things that Kindergarten can do, such as learning activities, collaboration with parents, methods and strategies that use descriptive qualitative research methods. A qualitative approach is a research process to understand social or human problems by analyzing words to create complex and comprehensive, and reporting information obtained from sources in the natural environment. This approach also aims to find, discover, describe, and explain the quality or features of social influence that cannot be explained, measured, or described quantitatively. Based on the research, the strategies applied in schools are: (1) aspects of physical-motor development, especially for fine motor development, in the form of paper for drawing, announcing, matching, cutting, stamping, pasting, collage, maze, forming using playdough whose recipe has been written. teachers for parents, (2) Aspects of cognitive development to develop the ability to think logically, think symbolically, and solve problems. (3) Aspects of religious and moral values, in the form of appeals to parents so that children are accustomed to worship under the guidance of parents, reading Iqro', memorizing and reciting daily prayers, short letters and Asmaul Husna. (4) Social-emotional aspects, so that children have self-awareness, responsibility to themselves and others, and are accustomed to having pro-social behavior.

Keywords: Learning Strategy, Kindergartens, Covid-19 Pandemic.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang dapat digunakan Taman Kanak-Kanak (TK) dalam masa pandemic agar kegiatan dapat berjalan dengan maksimal. Pada penelitian ini dipaparkan hal-hal yang dapat dilakukan Taman Kanak-Kanak seperti, kegiatan belajar, kerjasama dengan orangtua, metode dan strategi yang di terapkan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian strategi yang di terapkan sekolah yaitu : (1) aspek perkembangan fisik-motorik terutama untuk perkembangan motorik halus, berupa kertas untuk menggambar, mewarnai, mencocok, menggunting, mencap,

menempel, kolase, maze, membentuk menggunakan playdough yang resep pembuatannya telah ditulis guru untuk orang tua, (2) Aspek perkembangan kognitif untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, berpikir simbolik, dan pemecahan masalah. (3) Aspek nilai agama dan moral, berupa himbauan pada orang tua agar anak dibiasakan untuk melakukan ibadah di bawah bimbingan orang tua, membaca Iqro', menghafal dan melafalkan doa-doa harian, surat-surat pendek dan asmaul husna.(4) Aspek sosial emosional, agar anak memiliki kesadaran diri, tanggung jawab pada diri sendiri maupun orang lain, dan dibiasakan untuk memiliki perilaku pro-sosial.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Taman Kanak-kanak, Pandemi Covid-19

1. Pendahuluan

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah Covid-19 (corona virus diseases-19). Penyebaran virus corona sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu karena para pekerja banyak yang diliburkan bahkan dirumahkan, bahkan sekolahpun di liburkan, pabrik-pabrik tutup dan tidak berproduksi, serta daya beli masyarakat sangat rendah. Penyebaran virus corona di Indonesia merupakan hal serius yang perlu segera ditangani. Yang menandakan bahwa pemerintah harus lebih ketat dalam pengendalian penularan penyakit virus corona di Indonesia.[1]

Penutupan sekolah-sekolah dan Kampus tersebut tentu dapat menghambat dan memperlambat capaian target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan atau sekolah masing-masing. Kondisi demikian akan mengganggu pencapaian kematangan siswa dalam meraih tujuan belajarnya, baik secara akademis maupun psikologis.[2] Lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, memberikan layanan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangannya dengan tetap berpegang pada prinsip Pendidikan anak usia dini yaitu belajar melalui bermain.[3] Stimulasi yang diberikan tentu saja harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan dapat berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki masing-masing anak. Dengan adanya pandemi covid-19, pembelajaran yang biasanya dilangsungkan di Lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) diganti dengan pembelajaran daring di rumah masing-masing peserta didik. tentu saja memiliki dampak bagi anak, baik secara fisik maupun psikologis, karena anak tidak lagi dapat bermain bebas di arena bermain yang ada di Lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik anak, terutama aspek motorik kasar. Anak juga tidak dapat belajar di ruang-ruang kelas untuk menstimulasi aspek perkembangan lain, seperti perkembangan motorik halus, nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional. [4]

Menghadapi hal tersebut guru dituntut kreatif mungkin dalam mengemas pembelajaran sehingga pesan yang ingin disampaikan lewat kegiatan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada anak. Tenaga pendidik memiliki peran sebagai pembuat rancangan dan orang tua adalah pihak yang menjadi penghubung kegiatan pembelajaran kepada anak. Agar rancangan yang dibuat dapat tersampaikan dengan tepat kepada anak dibutuhkan strategi dan kreativitas dari guru dalam mengemas pembelajaran tersebut. Tenaga pendidik anak usia dini diwajibkan lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran secara virtual [5].

Selain guru yang dituntut untuk kreatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran, kepala TK sebagai pimpinan sekolah pun turut dituntut dan terlibat dalam merancang strategi yang digunakan dalam pembelajaran di tengah pandemi. Kepala sekolah harus sigap, tanggap, dan bertanggung jawab memperhatikan keberhasilan maupun kegagalan sekolahnya. Keadaan saat

ini adalah bagian dari proses pendidikan sehingga menuntut Kepala Taman Kanak-Kanak sebagai pimpinan memiliki dan menjalankan strategi agar kegiatan pendidikan tetap berlangsung dan kualitasnya terus meningkat [6]. Kualitas kepemimpinan kepala Taman Kanak-Kanak sangat menentukan keberlangsungan sekolah dan kelancaran pendidikan. Kepala Taman Kanak-Kanak harus menjalankan fungsinya dengan sebaik mungkin baik sebelum maupun sesudah pandemic untuk mempertahankan bahkan meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran. Bahkan, di masa pandemic ini kepala sekolah harus berperan lebih ekstra [7]. menemukan bahwa kepala taman kanak-kanak menjalankan peranan sebagai administrator menempati skor tertinggi dari peran lainnya sebagai bentuk usaha untuk menaikkan mutu pendidikan. Setiap orangtua mengharapkan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang layak dan terbaik. Sehingga pendidikan anak usia dini yang bermutu merupakan idaman dari para orang tua dimana anak mereka akan menuntut ilmu dengan optimal meskipun dimasa pandemic seperti sekarang ini. Tentu saja merupakan tugas dari sekolah yang terdiri dari kepala TK dan guru yang harus berperan penting menentukan strategi-strategi yang tepat yang harus mereka gunakan dalam pembelajaran di era pandemic ini.

Dengan demikian tugas sekolah yang mencakup di dalamnya kepala Taman Kanak-Kanak dan guru merupakan tugas yang tidak mudah dan tidak dapat dianggap enteng. Walaupun pendidik tidak disebut sebagai garda terdepan dalam melawan COVID-19 namun tidak dapat dipungkiri dan diabaikan bahwa guru menjalankan fungsi dan peran yang sangat berat dalam menyiapkan strategi pembelajaran agar dapat berlangsung dengan optimal. Kondisi sekarang ini membuat banyak sekolah yang tidak siap menghadapi pandemi, tidak menyiapkan strategi yang menunjang pembelajaran agar tetap optimal. Sehingga tidak sedikit sekolah yang akhirnya terpaksa tutup karena keterbatasan sumber daya manusia yang dapat handle pembelajaran yang menunjang dimasa pandemic. Penerapan strategi yang digunakan oleh sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran anak usia dini ditengah pandemic seperti sekarang ini merupakan kunci keberhasilan sekolah, karena pendidikan merupakan tolak ukur dari kemajuan suatu negara [8] pembelajaran di masa pandemic memanfaatkan media yang dapat menunjang pembelajaran daring dan melakukan kunjungan rumah. Pemberian tugas merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam masa pandemic [9].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, adapun triangulasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

3 Hasil dan Pembahasan

Mempelajari sejarah dan perkembangan Muhammadiyah adalah hal yang paling besar dalam perjalanan perjuangan Islam di Indonesia. Secara garis besar kita membahas Islam di Indonesia dan umumnya membahas sejarah bangsa di Indonesia. Muhammadiyah merupakan bagian mata rantai umat Islam di Indonesia. Hal ini juga tidak terlepas karena Muhammadiyah

adalah organisasi Islam pertama kali yang didirikan oleh Muhammad Darwis atau lebih dikenal dengan K.H. Ahmad Dahlan [10]. Muhammadiyah adalah salah satu gerakan pembaharuan Islam di Indonesia yang dimulai pada permulaan abad ke 20. Dimana pada saat itu, adalah masa di Timur Tengah mengalami perubahan-perubahan yang dibawakan seperti para tokoh: Ibnu Taimiyah, Muhammad bin Abdul Wahab, Jamaludin Al Afghani, Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridho.[11] K.H. Ahmad Dahlan dalam mendirikan organisasi Muhammadiyah mempunyai maksud dan tujuan yang mulia dimana tertera dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal satu disebutkan : Muhammadiyah adalah Gerakan Islam dan Da'wah Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berasaskan Islam dan Bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Sudah jelas bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang sudah pasti menjunjung dan menegakkan Islam di Indonesia dengan pemikiran pembaharuannya dan modernisasinya yang bertujuan jelas tercantum dalam anggaran dasarnya yang berbunyi : menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. [12]

Pada Tk Aisyiyah 3 Randegan sudah berdiri 49 tahun lalu yang pada tahun 1971 menempati abad ke-3, dari seluruh Tk Aisyiyah dimana-mana memiliki kesamaan dari lambang sekolahannya, seragamnya dan materi proses pembelajarannya dan tesumber dan tersedia dari Aisyiyah itu sendiri. Strategi pembelajaran yang dilakukan pada guru Tk Aisyiyah 3 Randegan telah menetapkan strategi pembelajaran daring yang mudah di akses oleh orang tua yang di sesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga TK muhammadiyah dan juga kondisi orang tua siswa yang akan mendampingi putra dan putrinya untuk mengikuti pembelajaran daring.

Strategi pembelajaran yang di lakukan guru Tk Aisyiyah 3 Randegan adalah: di saat awal-awal pandemi masih tinggi mereka mengadakan pembelajaran full lewat daring, dan di saat tahun ini pandemi mulai kembali normal guru-guru Tk Aisyiyah telah mengadakan aktifitas mulai memasuki sekolahnya tetapi itupun harus di batasi dari 43 anak perkelas memasuki sekolah lagi menjadi 5 anak perharinya. untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, yang meliputi: aspek perkembangan fisik-motorik terutama untuk perkembangan motorik halus, berupa kertas untuk menggambar, mewarnai, mencocok, menggunting, mencap, menempel, kolase, maze, membentuk menggunakan playdough yang resep pembuatannya telah ditulis guru untuk orang tua, guru atau pendidik bisa juga membuat video pembelajaran untuk dipraktikkan anak dirumah dengan didampingi oleh orang tua. Setiap pendidik atau guru memiliki strategi sendiri untuk mendidik anak khususnya mengajarkan akhlak dan pembiasaan diri. hal tersebut selalu diajarkan namun ketika saat dirumah, guru berkerja sama dengan orang tua agar tetap mendidik akhlak anak serta pembiasaan diri sejak dini. Anak usia dini distimulasi dalam pembelajaran dengan banyak cara, salah satunya dengan pembiasaan. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini.

Aspek perkembangan kognitif untuk mengembangkan kemampun berpikir logis, berpikir simbolik, dan pemecahan masalah. Banyak kegiatan yang harus dilakukan anak dengan didampingi orang tua, seperti melakukan percobaan-percobaan sains yang menyenangkan, berhitung dengan tetap melalui bermain, menulis dan membaca. Aspek nilai agama dan moral, berupa himbuan pada orang tua agar anak dibiasakan untuk melakukan ibadah di bawah bimbingan orang tua, membaca Iqro', menghafal dan melafalkan doa-doa harian, surat-surat pendek dan asmaul husna. Aspek sosial emosional, agar anak memiliki kesadaran diri, tanggung jawab pada diri sendiri maupun orang lain, dan dibiasakan untuk memiliki perilaku pro-sosial. Untuk aspek perkembangan nilai agama dan moral serta aspek perkembangan sosial emosional ini, orang tua diberi kebebasan untuk menentukan kegiatannya, yang nantinya dilaporkan oleh orang tua dalam bentuk foto. Lembar kerja yang telah dikerjakan anak dengan bimbingan orang tua, selanjutnya difoto atau divido dan dikirim ke guru melalui whatsapp. Dan guru nantinya

akan mengaplod dan mendokumentasikan lewat media sosial seperti facebook dan Instagram sekolah itu sendiri. Untuk penilaian ke rapot menyesuaikan di tugas tiap harii yang di berikan buku yang di terbitkan dai erlangga. Hasil kerja anak dan juga sebagai dokumen untuk mengisi laporan pribadi saat semesteran. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru cukup efektif untuk tetap membuat anak belajar dengan tetap berpegang pada prinsip Pendidikan anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain.

4 Kesimpulan

Di masa pandemi covid-19, pembelajaran daring pada saat ini sangat di perlukan untuk semua kalangan pendidikan baik usia dini maupun kalangan mahasiswa, pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru untuk anak usia dini ataupun guru, terutama guru agar proses belajar mengajar tetap berlangsung walaupun anak-anak berada di rumah saja. Agar pembelajaran tetap efektif dan target kurikulum tetap tercapai serta pembelajaran tetap menyenangkan bagi anak, maka guru harus memiliki taktik atau strategi yang tepat agar semua aspek perkembangan anak dapat distimulasi sehingga dapat mencapai perkembangan optimal sesuai dengan potensi yan dimiliki masing-masing anak. Starategi sebagai guru di Tk Aisyiyah 3 Randegan sudah cukup efektif. Kolaborasi guru dengan oran tua untuk tetap meningkatkan perkembangan anak terjalin secara sinergis dan tidak memberatkan orang tua yang harus menjadi guru di rumah. Tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk lembar kerja soal sudah sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak yang harus mendapatkan stimulasi yang tetap sesuai konsep pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap usia dan tahap perkembangan anak.

Selain menggunakan media pembelajaran, guru atau pendidik bisa juga membuat video pembelajaran untuk dipraktikkan anak dirumah dengan didampingi oleh orang tua. Setiap pendidik atau guru memiliki strategi sendiri untuk mendidik anak khususnya mengajarkan akhlak dan pembiasaan diri. Ketika disekolah, hal tersebut selalu diajarkan namun ketika saat dirumah, guru berkerja sama dengan orang tua agar tetap mendidik akhlak anak serta pembiasaan diri sejak dini. Anak usia dini distimulasi dalam pembelajaran dengan banyak cara salah satunya dengan pembiasaan. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini. Pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini. Jika kita menginginkan anak tumbuh dengan melalukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mempunyai karakter yang terpuji serta mempunyai kepribadian yang baik sebaiknya orang tua/guru mampu mendidik dan mengajarkan serta mengenalkan nilai-nilai karakter sejak anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikannya artikel ilmiah saya ini mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri telah bersemangat mengerjakannya dengan maksimal mungungkin dan terimakasih juga kepada Allah SWT atas berkat rahmatnya, sehingga dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan waktu tertentu. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta.atas dukungan serta semangat. Terima kasih kepada Mas Qolid J.K selaku orang yang sangat support sistemkan saya dan dukungan. Bapak Dosen Muhlasin Amrullah,M.Pd.I selaku Dosen kami atas bimbingan, arahan dan koreksinya selama penyusunan dan penulisan Karya Ilmiah. Terima kasih kepada pihak sekolah TK Aisyiyah 3 Randegan yang telah mengizinkan saya melakukan observasi.Serta terima kasih kepada teman-teman yang tercinta atas masukan dan dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan artikel ilmiah dengan baik.

References

- [1] Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- [2] Botutihe, S. N., Smith, M. Bin, Kasan, I. A., & Hilala, R. (2021). Strategi Pembelajaran Physical Distancing PAUD dalam Menghadapi Pandemi Covid19. 5(2), 1536–1543
- [3] Permendikbud, (2014), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- [4] Sriyanti Rahmatunnisa, dkk. 2020, Strategi Pendidik Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, Daerah Khusus Ibukota Jakarta Selatan, 15419
- [5] Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686
- [6] Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508
- [7] Supriadi, O. (2020). Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 841–856
- [8] Nasution, S. T., & Sutapa, P. (2021). Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid 19. 5(2), 1313–1324.
- [9] Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686
- [10] M. Rusli Karim, Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan Manusia, dalam Buku : Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta, editor, Muslih Usa, Tiara Wacana, Yogyakarta, Cet. 1, 1991
- [11] Syamsul Hidayat, dkk. 2009. Studi Kemuhmadiyah: Kajian Historis, Ideologis dan Organisatoris. Surakarta: LPID UMS
- [12] Soemarno. 2000. Isolasi dan Identifikasi Bakteri Klinik. AAK Yogyakarta DEPKES RI